PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP MANIPULASI AKTIVITAS RIIL

Guruh Rendra Olivian
guruh.rendra@gmail.com
Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research aimed to examine the effect of audit quality, leverage and firm size on the manipulation of real activity. Furthermore, the population of this research used the consumer goods sector listed in Indonesia Stock Exchange from 2015 until 2019. This research used a comparative causal method with a quantitative approach. Moreover, the data collection technique of this research was conducted based on the data collection technique of this research was conducted based on the data source i.e. secondary data, a database of Indonesia Stock Exchange Investment Gallery (GIBEI). Meanwhile, the sample collection method used a purposive sampling method. On the other hand, the samples of this research used 120 observations at 24 companies during 5 years. While the analysis method of this research used multiple linear regressions analysis with the instrument of SPSS application (Statisical Product and Solutions). Furthermore, the result of this research showed that leverage had a positive effect on the real activity, firm size had a positive effect on the manipulation of real activity. Meanwhile, audit quality did not affect the manipulation of real activity. In addition, simultaneously the audit quality, leverage and firm size affected the manipulation of real activity.

Keywords: audit quality, leverage, firm size, manipulation of riil activity.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manipulasi aktivitas riil. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan sumber datanya yaitu data sekunder, sumber data di dapat dari database Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI). Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 120 observasi pada 24 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap aktivitas riil, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manipulasi aktivitas riil. Sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manipulasi aktivitas riil. Secara bersama-sama kualitas audit, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manipulasi aktivitas riil.

Kata kunci: *kualitas audit, leverage, ukuran perusahaan, manipulasi aktivitas riil.*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu badan usaha yang menjalankan aktivitas dengan tujuan untuk memakmurkan pemiliknya, yaitu pemegang saham atau investor. Kemakmuran pemegang saham atau investor dapat tercapai saat perusahaan mendapatkan keuntungan maksimum dari operasional yang dijalankan perusahaan. Keuntungan tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan setiap periode berakhir. Laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2012). Informasi-informasi yang terdapat didalam laporan keuangan tersebut digunakan manajer untuk menarik para calon investor melakukan pembelian.

Investor merupakan salah satu orang yang berperan penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dengan mendanai kegiatan operasional perusahaan melalui investasinya. Dewasa ini, di Indonesia terdapat peningkatan jumlah investor dan berdampak pada jumlah kebutuhan akan informasi dari perusahaan yang akan diberikan tambahan sejumlah dana dari para investor. Informasi yang sangat diperlukan oleh calon investor adalah informasi lengkap yang menyajikan mengenai posisi keuangan dan aset-aset serta kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan.

Selain untuk menarik investor, laporan keuangan juga digunakan sebagai instrumen pertanggung-jawaban agen (manajemen) kepada prinsipal (pemegang saham) atas penggunaan sumber daya prinsipal dan informasi kuantitatif untuk pengambilan keputusan investasi. Ketika perusahaan tidak mampu untuk mencapai laba yang diharapkan, maka dapat memicu manajemen untuk melakukan praktik yang tidak sehat dalam perusahaan seperti melakukan manajemen laba perusahaan. Terdapat 2 cara melakukan manajemen laba perusahaan yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Namun penelitian empiris mengenai manajemen laba telah menemukan bahwa manajer telah bergeser dari manajemen akrual ke manajemen laba riil. Menurut Roychowdhury (2011) pergeseran dari manajemen laba akrual ke manajemen laba riil disebabkan karena yang pertama manipulasi akrual kemungkinan besar akan menarik perhatian auditor atau *regulatory scrutiny* dibanding dengan keputusan keputusan riil, seperti yang dihubungkan dengan penetapan harga dan produksi. Selain itu jika mengandalkan pada manipulasi akrual saja membawa risiko.

Manajemen laba riil atau dapat juga disebut manipulasi aktivitas riil merupakan kegiatan-kegiatan manajemen laba yang menyimpang dari praktik bisnis normal dengan tujuan utama untuk memenuhi batas laba tertentu (Roychowdhury, 2011). Kegiatan manipulasi aktivitas riil dimulai dari praktik operasional yang normal. Ini dilakukan oleh manajemen untuk menunjukkan pada pemegang saham bahwa tujuan perusahaan terpenuhi dalam operasio normal. Tindakan ini tidak memberi kontribusi nilai pada perusahaan. Roychowdhury (2011) menjelaskan bahwa ada tiga cara yang digunakan oleh para pihak manajemen untuk memanipulasi kegiatan operasi perusahaan yaitu manajemen penjualan, *overproduction*, dan pengurangan biaya diskresi. Manajemen penjualan dilakukan dengan memberikan diskon atau pemberian waktu kredit yang longgar agar dapat menaikkan penjualan selama periode akuntansi supaya dapat memenuhi target laba. Namun hal tersebut dapat menyebabkan aliran kas operasi periode sekarang menurun dibanding tingkat penjualan normal.

Cara berikutnya adalah melakukan produksi secara besar-besaran (*overproduction*) untuk memenuhi kebijakan penjualan diskon. Manajemen perusahaan dapat melakukan produksi lebih banyak dibanding yang dibutuhkan dengan tujuan untuk mencapai permintaan sehingga laba yang diharapkan dapat meningkat sesuai dengan laba yang ditargetkan. Dari hal tersebut dapat menyebabkan aliran kas operasi menjadi lebih rendah dibanding tingkat penjualan normal. Cara yang lain adalah dengan pengurangan biaya diskresi merupakan cara untuk menghindari melaporkan laba negatif. Pada akhir periode, pengurangan biaya ini menyebabkan rekening hutang berkurang dan akrual abnormal yang positif. Manipulasi aktivitas riil merupakan tindakan manajemen yang menyimpang dari praktik bisnis normal dengan tujuan utama untuk mencapai target laba yang diharapkan. Ketika mekanisme kontrol seperti auditor, regulator dan lainnya tidak efektik, peluang muncul bagi manajemen untuk memanipulasi laba dengan tujuan untuk mencapai target tertentu yang terkait dengan hasil yang dilaporkan. Para manajer beralih dari manajemen laba berbasis akrual ke manajemen laba riil setelah periode *Sarbanes-Oxley Act* (SOX) untuk menghindari deteksi dari auditor dan regulator.

Auditor yang memiliki spesialisasi industri mempresentasikan suatu dimensi penting dari kualitas audit. Auditor yang memiliki spesialisasi industri menunjukkan suatu dimensi penting kualitas audit. Pengetahuan industri dari seorang spesialisasi dikembangkan melalui

perluasan pengalaman audit, pelatihan staf spesialisasian, dan invetasi-investasi dalam teknologi informasi. Untuk menjaga kualitas auditor *big four* bekerja secara lebih cermat dengan spesifikasi yang dimilikinya. Kecermatan dan pengalaman ini diduga dapat mencegah praktik manajemen laba dengan aktivitas riil. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu ditemukan adanya pengaruh dari kualitas auditor terhadap manipulasi aktivitas riil. Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kualitas auditor dengan manipulasi aktivitas riil. Namun berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti (2017) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel kualitas auditor dengan manipulasi aktvitias riil. Karena terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu maka peneliti menggunakan variabel kualitas auditor untuk diteliti dan mengetahui pengaruhnya pada variabel manipulasi aktivitas riil.

Selain kualitas audit terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba riil yang terjadi pada perusahaan, yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa perusahaan dapat dibiayai dengan hutang (Fahmi, 2018). *Leverage* memiliki hubungan dengan praktik manipulasi aktivitas riil dimana investor akan melihat rasio *leverage* perusahaan yang terkecil karena rasio *leverage* mempengaruhi dampak resiko yang terjadi. Semakin kecil rasio *leverage* maka semakin kecil pula resikonya, begitupun sebaliknya. Dengan cara begitu ketika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan cenderung akan melakukan praktik manipulasi aktivitas riil karena perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan membayar hutang tepat waktu. Uraian tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andriyani dan Khafid (2014) yang menunjukkan terdapat pengaruh antara *leverage* dengan manipulasi aktivitas riil. Namun tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Astuti (2017) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *leverage* dengan manipulasi aktivitas riil.

Pada penelitian lainnya, selain 2 variabel diatas terdapat variabel ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi manipulasi aktivitas riil pada perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Total aktiva dipilih sebagai ukuran usaha dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan nilai *market capitalized* dan penjualan. Ukuran usaha suatu perusahaan mengindikasikan jumlah pengalaman, kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan pemegang saham untuk meningkatkan kemakmuran mereka. Perusahaan yang besar terkadang berada dibawah pengawasan berbagai kelompok, misalnya pemerintahan, kelompok karyawan, konsumen, dan kelompok lingkungan. Pemerintah dan kelompok kepentingan lainnya mungkin mendorong pandangan bahwa perusahaan besar menghasilkan kelebihan laba dan tidak membayar segmen lainnya secara adil, misalnya upah yang dibayarkan terlalu rendah, dan lain sebagainya.

Untuk mengurangi perhatian tersebut yang merugikan dan biaya terkait seperti biaya kenaikan pajak dan klaim kenaikan upah, perusahaan akan melakukan manipulasi aktivitas riil dengan mengadopsi metode akuntasni yang mengarah pada penurunan laba yang dilaporkan. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andriyani dan Khafid (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan manipulasi aktivitas riil. Namun terdapat penelitian lain yang tidak sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Astuti yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel ukuran perusahaan dengan manipulasi aktivitas riil. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan di atas serta dari penelitian sebelumnya, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul; Pengaruh Kualitas Audit, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (Studi pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020).

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manipulasi aktivitas riil?,

(2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manipulasi aktivitas riil?, (3) Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap manipulasi aktivitas riil?Berdasarkan latar belakang yang telah diuaraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap manipulasi aktivtas riil, (2) Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap manipulasi aktivtas riil, (3) Untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas auditor terhadap manipulasi aktivtas riil.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Konsep teori keagenan (*Agency Theory*) menurut Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Teori agensi dapat didiskripsikan sebagai hubungan antara prinsipal dengan agen dimana prinsipal mendelegasikan wewenangnya kepada agen dalam hal pengambilan keputusan dan agen melaksanakan beberapa layanan untuk prinsipal. Pada kondisi seperti ini memungkinkan terjadinya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Mengingat sifat dasar manusia yang selalu ingin mengutamakan kepentingan pribadi, maka terdapat kemungkinan bahwa agen tidak selalu berbuat seperti yang diinginkan prinsipal sehingga memicu biaya keagenan (Ramadona 2016). Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem)* yang menyebabkan adanya asimetri informasi. Untuk mengurangi adanya asimetri informasi, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perikatan dengan pihak ketiga yang independen yaitu auditor (Febriana, 2012). Auditor berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent* dan *principal*) yang berbeda kepentingan dalam mengelola keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, sehingga konflik yang terjadi antara manajemen dengan pemilik perusahaan dapat berkurang. Dalam hal ini, *leverage*, ukuran perusahaan dan kualitas audit sebagai besaran dan karakteristik yang di percayakan *principal* pada agen sebagai mediator yang menjadi penengah untuk mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan agen.

Leverage

Leverage muncul karena adanya perusahaan yang memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk kegiatan beroperasi yang menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap dan biaya bunga dari utang juga meningkatkan *return* atau pendapatan dari perusahaan atau pemegang saham. Menurut Kasmir (2014:98) *leverage* keuangan merupakan perbandingan antara dana-dana *ekstern* (kreditor) dengan dana yang telah disediakan pemilik perusahaan. *Leverage* merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi risiko perusahaan dalam membayar kewajibannya sehingga hal ini akan berdampak pada kepercayaan kreditur. Nilai rasio *leverage* yang tinggi dianggap mempunyai banyak utang kepada pihak eksternal. Akibatnya kondisi tersebut mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2009) menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan pengelolaan laba. Perusahaan yang memiliki hutang dengan proporsi yang lebih tinggi akan mendapatkan risiko kerugian yang lebih besar dalam kondisi ekonomi yang sedang buruk (masa resesi), namun memiliki tingkat pengembalian yang tinggi jika keadaan ekonomi sedang normal. Dan juga sebaliknya jika perusahaan memiliki proporsi hutang yang rendah tingkat risiko kerugian juga rendah pada masa ekonomi buruk, namun peluang untuk menigkatkan tingkat pengembalian atas ekuitas pada kondisi ekonomi normal juga rendah.

Ukuran Perusahaan

Penelitian ini menggunakan total aset untuk mengukur ukuran perusahaan. Total aset merupakan jumlah dari aset lancar, aset tetap, dan aset tak berwujud lainnya. Perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil (Febrianty, 2015). Mereka yang memiliki aset yang besar memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditnya lebih cepat ke publik untuk menghindari kecurigaan investor dan sorotan masyarakat. Ukuran Perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit. Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, penjualan dan nilai pasar saham. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari seberapa besar aktiva yang di miliki perusahaan. Aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan baik yang didanai dengan modal sendiri ataupun dengan utang, yang merupakan hasil dari peristiwa masa lalu dan diharapkan memberikan manfaat di masa depan. Kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator (pemerintah) akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum. Variabel ini dihitung dengan *Logaritma natural* (*Ln*) dari total aktiva atau aset. Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang tidak normal (ekstrim). Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka dari total aset perlu dilogaritma naturalkan

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. KAP yang lebih besar dapat diartikan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibanding kantor akuntan kecil. Selain itu, KAP skala besar memiliki insentif yang lebih besar untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan KAP kecil, KAP skala besar lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argumen ini menunjukkan bahwa KAP besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah kelangsungan usaha kliennya (Widyantari, 2011). Auditor yang berkualitas adalah auditor tergolong kedalam KAP *The Big Four*. Kantor Akuntan Publik dapat digolongkan kedalam *Big Four* melalui suatu proses dimana KAP dikategorikan kedalam peringkat yang diukur berdasarkan jumlah karyawan dan pendapat yang diperoleh dari hasil audit. Proksi yang digunakan dalam menilai reputasi Kantor Akuntan Publik adalah dengan menggunakan skala Kantor Akuntan Publik, *Big Four*. Ketika sebuah KAP mengklaim dirinya sebagai KAP besar seperti yang dilakukan oleh Big Four, maka mereka akan berusaha keras utuk menjaga nama besar tersebut dan berusaha menghindari tindakan-tindakan yang dapat menganggu nama besar mereka.

Manipulasi Aktivitas Riil

Manipulasi aktivitas riil ini merupakan teknik manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi. Kegiatan manipulasi aktivitas riil dimulai dari kegiatan praktek operasional normal, hal ini yang dimotivasi oleh manajer untuk mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manipulasi aktivitas riil seringkali disebut sebagai manajemen laba riil. Manipulasi aktivitas riil dapat didefinisikan sebagai tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang dari praktek bisnis yang normal yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba. Campur tangan manajer dalam proses pelaporan keuangan tidak hanya melalui metodemetode atau estimasi-estimasi akuntansi saja tetapi juga dilakukan melalui keputusan-keputusan yang

berhubungan dengan kegian operasional. Pengeseran dari manajemen akrual ke manipulasi aktivitas riil ini menurut Roychowdhury (2011) disebabkan karena: (1) Manipulasi akrual kemungkinan besar akan menarik perhatian auditor atau *regulatory scrutiny* dibandingkan dengan keputusan-keputusan riil, seperti yang dihubungkan dengan penetapan harga dan produksi; (2) Mengandalkan pada manipulasi akrual saja membawa resiko. Realisasi akhir tahun yag defisit antara laba yang tidak dimanipulasi dengan target laba yang diinginkan dapat melebihi jumlah yang dimungkinkan untuk memanipulasi akrual setelah akhir periode fiskal. Jika laba dilaporka turun dari target hal ini menjadi lemah. Dengan demikian melakukan praktek manipulasi melalui aktivitas riil merupakan jalan aman dalam mencapai target laba. Manajemen laba riil merupakan penyimpangan dari praktek operasional perusahaan yang normal. Jika manajer melakukan aktivitas tersebut dengan tujuan mencapai target laba, maka tindakan tersebut dapat didefinisikan sebagai teknik manajemen laba.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manipulasi Aktivitas Riil

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa perusahaan dapat dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan pihak kreditur terhadap perusahaan maupun manajemen untuk memastikan dapat mengembalikan pinjaman pokok dan bunganya. *Leverage* yang tinggi akan menyebabkan nilai pembiayaan yang tinggi pula dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja jangka panjang, sehingga diharapkan kreditur akan memiliki kepercayaan terhadap manajemen perusahaan. Dengan demikian, hal tersebut dapat memotivasi perilaku *opportunitic* pihak manajemen terhadap laporan keuangan dengan cara manajemen laba. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2019), Khanh dan Khuong (2018), Wahyuni *et al*., (2015) serta Muslim, *et. al.* (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap manipulasi aktivitas riil. Berdasarkan paparan tersebut dan hasil penelitian sebelumnya maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manipulasi aktivitas riil.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manipulasi Aktivitas Riil

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Ukuran usaha suatu perusahaan mengindikasikan jumlah pengalaman, kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan pemegang saham untuk meningkatkan kemakmuran mereka. Ukuran perusahaan sering kali digunakan sebagai indikasi kekuatan pasar dan menarik perhatian bada regulator. Perusahaan besar terkadang berada dibawah pengawasan berbagai kelompok. Pemerintah dan kelompok kepentingan lain mungkin mendorong pandangan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar menghasilkan kelebihan laba dan tidak membayar segmen lainnya secara adil, seperti upah yang dibayarkan terlalu rendah, harga produk terlalu tinggi, dan pembayaran pajak terlalu rendah. Untuk mengurangi perhatian yang tertuju pada perusahaan maka manajemen akan memutuskan untuk melakukan manipulasi aktivitas riil dengan mengadopsi metode akuntansi yang mengarah pada penurunan laba yang dilaporkan. Adanya pandangan bahwa semakin kecil laba yang dilaporkan akan mengarah pada pengawasan politik yang lebih rendah pada perusahaan. Hal tersebut diasumsikan bahwa pihak yang terkait dalam proses politik tidak mampu atau tidak siap untuk menyelesaikan implikasi berbagai pilihan akuntansi manajer. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al*., (2015), Setiawati dan Lieany (2016), Khanh dan Khuong (2018) serta Astuti (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap manipulasi aktivitas riil. Berdasarkan paparan tersebut dan hasil penelitian sebelumnya maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manipulasi aktivitas riil.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manipulasi Aktivitas Riil

Kualitas audit merupakan proses pemeriksaa sistematis sistem mutu yang dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal. Kualitas audit merupakan profesionalisme kerja yang harus benar-benar dipertahankan oleh akuntan publik profesional. Independensi sangat penting dimiliki oleh auditor dalam menjaga kualitas audit dimana akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik diatas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor sendiri dalam membuat laporan auditan. Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik sendiri. Kualitas audit yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar auditing. Tujuan dari kualitas audit ini yaitu meningkatkan hasil kinerja audit pelaporan keuangan klien yang dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan auditan dengan sikap independensi auditor dalam menjalankan tugasnya memeriksa salah saji material yang terkandung laporan keuangan dan melaporkan secara transparan beserta bukti-bukti yang diperoleh. Dengan adanya auditor yang berkualitas dapat membatasi dan mendeteksi praktik manipulasi aktivitas riil oleh manajemen perusahaan. Analisis menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran kualitas auditor dan manipulasi aktivitas riil signifikan pada kantor akuntan publik *big four*. Kantor akuntan publik *big four* dapat mengurangi praktik manipulasi aktivitas riil oleh perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan aliran kas abnormal yang lebih rendah. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2016), Boedhi dan Dewi (2015), Setiana (2018) serta Priambodo (2014) yang menunjukkan bahwa kualitas auditor memiliki pengaruh yang negatif terhadap manipulasi aktivitas riil. Berdasarkan paparan tersebut dan hasil penelitian sebelumnya maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3: Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap manipulasi aktivitas riil.

Model Penelitian

Model Penelitian dalam penelitian ini adalah:

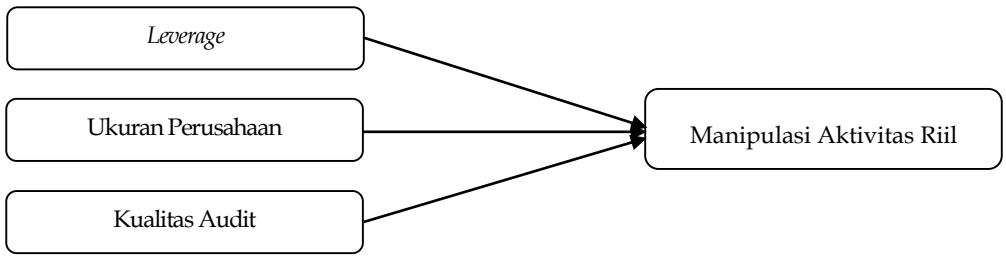

Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat serta pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:11). Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan kualitas auditor sebagai variabel independen terhadap manipulasi aktivitas riil sebagai variabel dependen. Pendeketan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu karena menitikberatkan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:7). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik

kesimpulan (Sugiyono, 2017:119). Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sampel menurut Sugiyono (2017:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2017:85) adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria atas pertimbangan yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2015 – 2019; (2) Perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods industry* yang tidak *delisting* pada periode 2015 – 2019; (3) Perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods industry* yang menerbitkan laporan tahunan pada periode 2015 – 2019. Berdasarkan kriteria dari pemilihan sampel penelitian, diperoleh sebanyak 24 perusahaan manufaktur sub *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan sampel akhir perusahaan selama 5 tahun periode pengamatan tahun 2015-2019 sehingga total sampel sebanyak 120 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh data yang dibutuhkan sendiri. Data bisa diperoleh dengan berbagai cara dan dari sumber yang berbeda. Pemilihan teknik pengumpulan data tergantung pada fasilitas yang tersedia, tingkat akurasi yang diisyaratkan, keahlian peneliti, kisaran waktu studi, biaya, dan sumber daya lain yang berkaitan dan tersedia untuk pengumpulan data. Dalam rangka mendapatkan data dilakukan berdasarkan sumber datanya yaitu data sekunder, sumber data di dapat dari *Website* Bursa Efek Indonesia dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, ukuran perusahaan dan kualitas auditor. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manipulasi aktivitas riil. Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Leverage menunjukan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber dana baik yang berasal dari hutang atau pun dari aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Fahmi (2018:65) berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran perusahaan merupakan suaru skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Dalam penelitian ini indikator ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *logaritma natural* (Ln) dari total aktiva. Logaritma tersebut digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aktiva dibentuk *logaritma natural* (Ln) yang bertujuan untuk

membuat data jumlah aktiva terdistribusi secara normal. Indikator untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

Size = Ln (Total Aktiva)

Kualitas audit merupakan proses pemeriksaan sistematis sistem mutu yang dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal. Kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan ukuran KAP (KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*). Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan *Big Four* diberi nilai 1 dan yang tidak diaudit oleh Kantor Akuntan *Big* 4 diberi nilai 0. Kategori KAP *Big Four* di Indonesia antara lain sebagai berikut: (1) KAP *Price Water house Coopers*, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan dan KAP Haryanto Sahari; (2) KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerja sama dengan KAP Sidharta-Sidharta dan Wijaya; (3) KAP *Ernest and Young*, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sanjoyo, Prasetyo Purwantono; (4) KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hans Tuanakota dan Osman Bing Satrio.

Manipulasi aktivitas riil merupakan manajemen laba yang berangkat dari praktik operasi normal, dimotivasi oleh keinginan manjer untuk mengelabuhi *stakeholder* agar percaya bahwa beberapa tujuan laporan keungan telah tercapai melalui kegiatan normal operasi. Dalam penelitian ini manipulasi aktivitas riil akan dihitung dengan cara antara lain *cash flow operation* (CFO), *discretionary expense* dan *production costs*.

Residual dari hasil estimasi dibawah ini merupakan *abnormal cash flow operation* perusahaan i pada tahun t.

$$\frac{CFO_{i.t}}{A_{-t}} = a_0 + a_{1.t}\left(\frac{1}{A_{i.t-t}}\right) + a_{2.t}\left(\frac{S_{i.t}}{A_{i.t-t}}\right) + a_{3.t}\left(\frac{\Delta S_{i,t}}{A_{i.t-1}}\right) + e_{i.t}$$

Keterangan:
$CFOi,t$: Aliran kas operasi pada perusahaan i tahun t
$Ai,t-1$: Total aktiva pada perusahaan i tahun t-1
Si,t : Penjualan pada perusahaan i tahun t
$\Delta Si,t$: Penjualan pada perusahaan i tahun t dikurangi penjualan pada perusahaan i tahun t-1

Perhitungan *Abnormal Production Costs,* residual dari hasil estimasi dibawah ini merupakan *abnormal production costs* perusahaan i pada tahun t

$$\frac{PROD_{i.t}}{A_{i.t-t}} = a_0 + a_{1.t}\left(\frac{1}{A_{i.t-t}}\right) + a_{2.t}\left(\frac{S_{i.t}}{A_{i.t-t}}\right) + a_{3.t}\left(\frac{\Delta S_{i,t}}{A_{i.t-1}}\right) + a_{4.t}\left(\frac{\Delta S_{i,t-1}}{A_{i.t-1}}\right) + e_{i.t}$$

Keterangan:
$PRODi,t$: Biaya produksi pada perusahaan i tahun t ($PRODi,t= COGSt+\Delta INVt$)
$Ai,t-1$: Total aktiva pada perusahaan i tahun t-1
Si,t : Penjualan pada perusahaan i tahun t
$\Delta Si,t$: Penjualan pada perusahaan i tahun t dikurangi penjualan pada perusahaan i tahun t-1
$\Delta Si,t-1$: Penjualan pada perusahaan i tahun t-1 dikurangi penjualan pada perusahaan i tahun t-2

Perhitungan *Abnormal Discretionary Expense*, *residual* dari hasil estimasi dibawah ini merupakan *abnormal discretionary expense* perusahaan i pada tahun t

$$\frac{\text{Discexp}_{i.t}}{A_{t-1}} = a_0 + a_{1.t}\left(\frac{1}{A_{i.t-t}}\right) + a_{2.t}\left(\frac{S_{i.t}}{A_{i.t-t}}\right) + e_{i.t}$$

Keterangan:

$DISEXPi,t$: Beban diskresioner (beban penelitian dan pengembangan, beban iklan, beban penjualan, beban administrasi dan umum) pada perusahaan i tahun t

$Ai,t-1$: Total aktiva pada perusahaan i tahun t-1

Si,t : Penjualan pada perusahaan i tahun t

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis yang dimana perhitungannya menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23, yang bertujuan untuk menentukan pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap manipulasi aktivitas riil. Tahap-tahap dalam mengelola data setelah data terkumpul adalah sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dikatakan sebagai kriteria ekonometrika untuk melihat apakah hasil estimasi memenuhi dasar linier klasik atau tidak, dan pengujian ini dilakukan untuk memperoleh persamaan yang baik dan mampu memberikan estimasi yang handal. Pengujian ini dilakukan untuk pengujian terhadap empat asumsi klasik, yaitu: normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 23.

Uji Normalitas, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi normal. Uji normalitas ini dapat dilihat memlalui pada sumbu diagonal dari grafik (Ghozali, 2016:154). Dasar pengambilan keputusan: (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas, uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinear.multi kolinear akan menyebabkan koefisien regresi tidak dapat ditentukan secara akurat dan standar deviasi akan menjadi tidak terhingga (Suliyanto, 2011:81). Adapun untuk menguji multikolinearitas dalam model regresi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. dan jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di stundentized, menurut Ghozali, (2016:69) dasar analisisnya sebagai berikut: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi

Heteroskedastisitas; (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

Uji Autokolerasi, uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi yang tinggi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian Durbin Watson (DW). Model dikatakan bebas dari autokorelasi cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya dengan menggunakan uji durbin watson *(Dwtest)* adapun beberapa kriteria pengambilan keputusan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif; (2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi; (3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Pengujian Model Penelitian

Setelah melakukan pengujian asumsi klasik dan telah terpenuh asumsi-asumsi dalam model regresi linear berganda selanjutnya di lakukan pengujian model penelitian. Pengujian model penelitian terdiri dari: Uji Model Regresi Linier Berganda, Uji F (*goodness of fit*) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Model Regresi Linier Berganda**,** Analisis regresi adalah metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Tujuan permodelan regresi adalah untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel serta untuk memprediksi atau meramalkan kondisi di masa yang akan datang. Model regresi terdiri atas dua macam yaitu regresi linier sederhana dan regresi berganda. Analisis dengan menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk menguji suatu variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap manipulasi aktivitas riil. Adapun model persamaan regresinya dirumuskan:

$$MAR = a + b_1DER + b_2Size + b_3KA + e$$

Keterangan:
MAR : Manipulasi Aktivitas Riil (MAR)
a : Konstanta
DER : *Leverage*
Size : Ukuran Perusahaan
KA : Kualitas Audit
e : *Standard Error*

Goodness of Fit (Uji F), uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (α=5%) (Ghozali, 2016). Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi F ≥ 0,05 menunjukkan bahwa model tidak *fit*; (2) Jika nilai signifikansi F < 0,05 menunjukkan bahwa model *fit*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2), koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi. Pengujian ini mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2, maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Sebaliknya, makin kecil nilai R^2, maka semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat di jelaskan oleh variasi variabel independen.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (α=5%) (Ghozali, 2016). Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi t ≥ 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis ditolak; (2) Jika nilai signifikansi t < 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variable *dependen* (terikat) dan variable *independen* (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak yang dapat dilihat dengan menggunakan Normal P-P Plot dan Diagram Histogram yang tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Data dalam keadaan normal apabila distribusi data menyebar disekitar garis diagonal. Uji normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti garis diagonal seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:

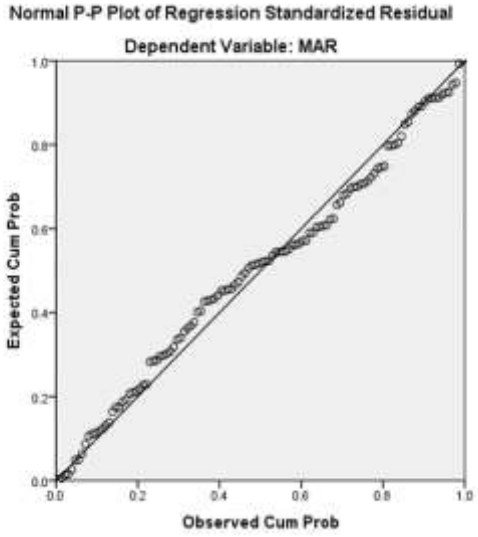

Gambar 2
Normal *Probability Plot*
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Gambar 2 *Normal P- P Plot Regression Standardized* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.Selain itu untuk menguji normalitas residual menggunakan uji analisis statistik dengan statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Analisis statistik normalitas disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal serta memenuhi asumsi normalitas sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2016:105). Apabila dari hasil pengujian diperoleh nilai TOL lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF menunjukkan kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa model dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2016:106). Berikut ini merupakan hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DER	.985	1.015
SIZE	.991	1.009
KA	.994	1.006

a. Dependent Variable: MAR

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai *tolerance* (TOL) menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai TOL > 0,10 dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahawa model dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi perbedaan varian residual dari suatu periode pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisis dapat dilakukan dengan melihat gambar hasil SPSS berikut ini:

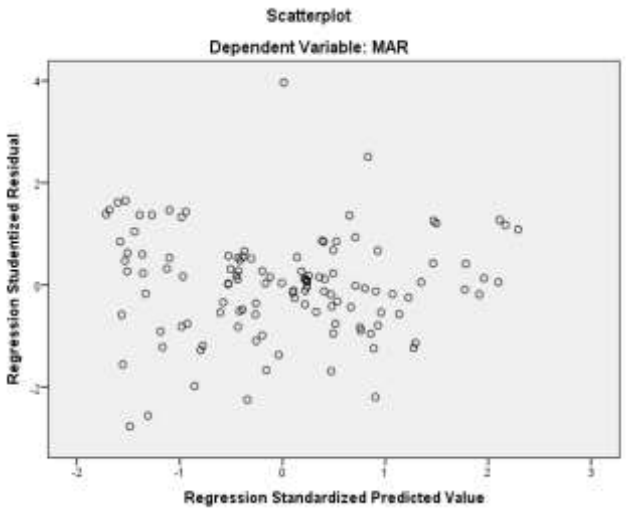

Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan melihat: (1) Angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif; (2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi; (3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif. Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat disajikan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	1.527

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, KA
b. Dependent Variable: MAR
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,527 terletak antara -2 sampai +2 maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Pengujian Model Penelitian
Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu mengenai *Leverage* (DER), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan Kualitas Auditor (KA) terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (MAR). Data yang diperoleh dari hasil observasi dan diolah dengan menggunakan SPSS versi 23.0 dengan menggunakan hasil perhitungan yang tersaji pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	-9.897	4.257	-2.325	.022
	DER	.114	.043	2.625	.010
	SIZE	3.454	1.261	2.740	.007
	KA	.150	.145	1.033	.304

a. Dependent Variable: MAR
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4, maka penjelasan nilai perusahaan dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

MAR = -9,897 + 0,114DER + 3,454SIZE + 0,150KA + e

Penjelasan untuk persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut: (1) Nilai koefisien *Leverage* (DER) sebesar 0,114, karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang searah antara variabel *Leverage* (DER) dengan variabel Manipulasi Aktivitas Riil (MAR). Hal ini dapat di interpretasikan bahwa setiap kenaikan *Leverage* (DER) sebesar 1% pada perusahaan maka akan meningkatkan Manipulasi Aktivitas Riil (MAR) sebesar 0,114

dengan asumsi variabel lainnya konstan; (2) Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (*Size*) sebesar 3,454, karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang searah antara variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) dengan variabel Manipulasi Aktivitas Riil (MAR). Hal ini dapat di interpretasikan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan (*Size*) sebesar 1% pada perusahaan maka akan meningkatkan Manipulasi Aktivitas Riil (MAR) sebesar 3,454 dengan asumsi variabel lainnya konstan; (3) Nilai koefisien Kualitas Auditor (KA) sebesar 0,150, karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang searah antara variabel Kualitas Auditor (KA) dengan variabel Manipulasi Aktivitas Riil (MAR). Hal ini dapat di interpretasikan bahwa setiap kenaikan Kualitas Auditor (KA) sebesar 1% pada perusahaan maka akan meningkatkan Manipulasi Aktivitas Riil (MAR) sebesar 0,150 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji F (*goodness of fit*)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan α sebesar 5%. Adapun kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi F > 0,05 atau F hitung < F tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak. Berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen; (2) Jika nilai signifikansi F ≤ 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai F yang terlihat pada ANOVA tersaji pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji F (*Goodness Of Fit*)
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.229	3	2.076	3.366	.021[b]
	Residual	71.550	116	.617		
	Total	77.779	119			

a. Dependent Variable: MAR
b. Predictors: (Constant), DER, SIZE, KA
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 5 maka dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,366 dengan tingkat signifikansi 0,021. Karena probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (α=5%), maka hasil dari model regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel *Leverage* (DER), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan Kualitas Auditor (KA) terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (MAR).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan proporsi dari varian yang diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dari uji determinasi dihasilkan nilai R^2 sebagaimana dapat dilihat dalam Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.283[a]	.080	.056	.78537

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, KA
b. Dependent Variable: MAR
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa besarnya koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *R Square* pada penelitian ini sebesar 0,080 atau 8%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel *Leverage* (DER), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan Kualitas Auditor (KA) menjelaskan variabel Manipulasi Aktivitas Riil (MAR) adalah sebesar 8% sedangkan sisanya 92% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di ikut sertakan dalam model.

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara parsial atau individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Hal tersebut mengidentifikasi apakah masing-masing variabel bebas *Leverage* (DER), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan Kualitas Auditor (KA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Manipulasi Aktivitas Riil (MAR). Adapun prosedur pengujian yang digunakan sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi uji t > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel bebas yang terdiri dari *Leverage* (DER), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan Kualitas Auditor (KA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (MAR); (2) Jika nilai signifikansi uji t < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas yang terdiri dari *Leverage* (DER), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan Kualitas Auditor (KA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (MAR). Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS 23 didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-9.897	4.257	-2.325	.022
	DER	.114	.043	2.625	.010
	SIZE	3.454	1.261	2.740	.007
	KA	.150	.145	1.033	.304

a. Dependent Variable: MAR

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut: (1) Pengujian hipotesis pertama adalah untuk menguji apakah *Leverage* (DER) mempengaruhi Manipulasi Aktivitas Riil (MAR). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada tabel diatas pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (MAR) menghasilkan nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikansi untuk *Leverage* (DER) adalah α = 0,010 < 0,05 maka H_1 diterima. Dengan demikian H_1 yang diajukan diterima, artinya *Leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (MAR); (2) Pengujian hipotesis kedua adalah untuk menguji apakah Ukuran Perusahaan (*Size*) mempengaruhi Manipulasi Aktivitas Riil (MAR). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada tabel diatas pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (MAR) menghasilkan nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikansi untuk *Leverage* (DER) adalah α = 0,007 < 0,05 maka H_2 diterima. Dengan demikian H_2 yang diajukan diterima, artinya Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (MAR); (3) Pengujian hipotesis ketiga adalah untuk menguji apakah Kualitas Auditor (KA) mempengaruhi Manipulasi Aktivitas Riil (MAR). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada tabel diatas pengaruh Kualitas Auditor (KA) terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (MAR) menghasilkan nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikansi untuk Kualitas Auditor (KA) adalah α = 0,304 > 0,05 maka H_3 ditolak. Dengan demikian H_3 yang diajukan ditolak, artinya Kualitas Auditor (KA) tidak berpengaruh terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (MAR).

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* (DER) Terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (MAR)

Berdasarkan pada Tabel 7 hasil penelitian menemukan bahwa *Leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (MAR) karena nilai signifikansi sebesar 0,010 < 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2019), Khanh dan Khuong (2018), Wahyuni *et al*., (2015) serta Muslim, *et. al.* (2017), yang mengemukakan bahwa *Leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (MAR), yang berarti bahwa semakin besar *Leverage* (DER) dalam perusahaan maka kemungkinan perusahaan melakukan Manipulasi Aktivitas Riil (MAR) juga semakin besar. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa perusahaan dapat dibiayai dengan hutang (Fahmi, 2018). *Leverage* yang tinggi akan menyebabkan nilai pembiayaan yang tinggi pula dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja jangka panjang, sehingga diharapkan kreditur akan memiliki kepercayaan terhadap manajemen perusahaan. Dengan demikian, hal tersebut dapat memotivasi perilaku *opportunitic* pihak manajemen terhadap laporan keuangan dengan cara manajemen laba. Dengan adanya hutang dapat menyebabkan manajer mendapatkan insentif manipulasi keuangan untuk meningkatkan persepsi kreditur. Dari sudut pandang pemegang saham kualitas pelaporan keuangan sangat penting dalam mengevaluasi keputusan dan pemantauan investasi penggunaan modal yang mereka investasikan pada perusahaan. Hal tersebut menyebabkan biaya pengendalian yang tinggi dan tidak ada kesejahteraan, maka pemegang saham memiliki sedikit motivasi mengendalikan aktivitas manajer. Sementara itu kreditur memiliki motivasi dan kesempatan untuk memantau perusahaan melalui kontrak hutang dan membutuhkan informasi yang lebih tinggi dari perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (MAR)

Berdasarkan pada Tabel 7 hasil penelitian menemukan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (MAR) karena nilai signifikansi sebesar 0,007 < 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al*., (2015), Setiawati dan Lieany (2016), Khanh dan Khuong (2018) serta Astuti (2017), yang mengemukakan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (MAR), yang berarti bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan (*Size*) maka kemungkinan perusahaan melakukan Manipulasi Aktivitas Riil (MAR) juga semakin besar. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya Ukuran usaha suatu perusahaan mengindikasikan jumlah pengalaman, kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberika *stakeholder* untuk meningkatkan kemakmurannya. Perusahaan yang lebih besar akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis juga akan memberikan *image* yang kurang baik pada perusahaan. Perbedaan ukuran usaha setiap perusahaan juga menimbulkan risiko usaha yang berbeda secara signifikan antara usaha yang kecil dan besar. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dianggap memiliki akses pasar modal sehingga lebih mudal mendapatkan tambahan dana yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh Kualitas Auditor (KA) Terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (MAR)

Berdasarkan pada Tabel 7 hasil penelitian menemukan bahwa Kualitas Auditor (KA) tidak berpengaruh terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (MAR) karena nilai signifikansi sebesar 0,304 > 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017), Khanh dan Khuong (2018), Astuti dan Pangestu (2019) serta Setiawan dan Lestari (2015) yang mengemukakan bahwa Kualitas Auditor (KA) tidak berpengaruh terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (MAR), yang berarti bahwa besar kecilnya Kualitas Auditor (KA)

tidak akan mempengaruhi naik turunnya kemungkinan manajemen melakukan Manipulasi Aktivitas Riil (MAR). Kualitas audit merupakan proses pemeriksaan sistematis sistem mutu yang dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal. Kualitas audit merupakan profesionalisme kerja yang harus benar-benar dipertahankan oleh akuntan publik profesional, karena hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik sendiri. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kualitas auditor tidak dapat mempengaruhi kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi aktivitas riil. Walaupun dalam penelitian sebagian besar perusahaan telah menggunakan auditor *the big four* namun tetap tidak menjamin bahwa perusahaan tidak akan melakukan manipulasi aktivitas riil. Hal tersebut diatas disebabkan karena auditor tidak dapat menjalankan perannya sebagai pemonitor untuk mengurangi manipulasi aktivitas riil. Karena manipulasi aktivitas riil lebih sulit untuk dideteksi oleh auditor eksternal perusahaan, regulator dan *stakeholder* dibandingkan dengan manipulasi laba secara akrual.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji *Leverage* (DER), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan Kualitas Auditor (KA) terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (MAR). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melalui beberapa uji yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Berdasarkan hasil uji kelayakan model (uji F) diketahui bahwa *Leverage* (DER), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan Kualitas Auditor (KA) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (MAR); (2) Pengujian pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (MAR) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,010 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (MAR).; (3) Pengujian pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (MAR) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,007 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (MAR); (4) Pengujian pengaruh Kualitas Auditor (KA) terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (MAR) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,304 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Kualitas Auditor (KA) tidak berpengaruh terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (MAR).

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa keterbatsan yang bisa disampaikan peneliti antara lain: (1) Penelitian ini belum dapat menangkap secara utuh faktor-faktor yang mempengaruhi Manipulasi Aktivitas Riil (MAR) karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien determinasi yang masih rendah yaitu sebesar 8%. Artinya masih terdapat 92% variabel independen lain yang dapat mempengaruhi Manipulasi Aktivitas Riil (MAR); (2) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufakturdengan periode pengamatan 5 tahun.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang bisa disampaikan peneliti antara lain: (1) Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan faktor internal dan eksternal lain yang dapat mempengaruhi Manipulasi Aktivitas Riil (MAR). Faktor internal antara lain seperti variabel profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal seperti tingkat suku bunga, kurs mata uang, dan situasi sosial politik; (2) Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah periode pengamatan penelitian yang lebih lama agar dapat menunjukan kondisi/pola yang sesungguhnya

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, R., dan M. Khafid. 2014. Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Voluntary Diclosure Terhadap Manipulasi Aktivitas Riil. *Accounting Analysis Journal* (3)3: 273-281.

Astuti, P. W. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Riil: *Electronic Theses and Dissertations*. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Astuti dan Pangestu. 2019. Kualitas Audit, Karakteristik Perusahaan dan Manajemen Laba Rill. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. 19(2): 191-208

Boedhi, N. R., dan R. Dewi. 2015. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Melalui Aktivitas Riil. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 19(1): 84–98.

Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.

Febriana. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik di Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Febrianty. 2015. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi.* (1)3: 22-34

Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Hery. 2012. Teori Akuntansi Positif: Rekayasa dan Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Nasional*, (2)11: 285-296

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. *Standar Akuntansi Keuangan revisi 2018* Salemba Empat. Jakarta.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pertama) Cetakan ke-6*. Rajawali Pers. Jakarta.

Khanh, H. T. M., dan N. V. Khuong. 2018. Audit Quality, Firm Characteristics and Real Earnings Management: The Case of Listed Vietnamese Firms. *International Journal of Economics and Financial Issues* 8(4): 243-249

Muslim, A. D., M. Saputra., dan A, Munandar. 2017. Influence of Investment Opportunity Set, Financial Leverage and Firm Size on Real Activity Manipulation and Its Implication on Stock Return (Study on Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange). *Journal of Resources Development and Management* 29(1): 57-66

Pratama, G. P. 2019. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

Priambodo, B. P. 2014. Pengaruh Kualitas Audit dan Struktur Kepemilikan Perusahaan terhadap Manajemen Laba melalui Manipulasi Aktivitas Riil. *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Ramadona, A. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi* (3)1: 1-16

Roychowdhury, S. 2011. Earnings Management Through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics* (4)2: 335-370

Sanjaya, I. P. S. 2016. Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Manipulasi Aktivitas Riil. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (18)2: 85-91

Setiana, N. M. 2018. Pengaruh Kualitas Audit dan Corporate Governance Terhadap Manipulasi Aktivitas Rill (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI 2012-2016). Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Setiawan, T. J., dan J. S. Lestari. 2015. Pengaruh kualitas audit terhadap real earnings management pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 1(1): 1–17.

Setiawati, L. W., dan Lieany. 2016. Analisis Pengaruh Perjanjian Utang, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Rill Pada Perusahaan Manfaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 2(4): 172-197

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cetakan Ke-13. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keprilakuan.* Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Wahyuni, D., M. Arfan, dan H. Fahlevi. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* keuangan Dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Magister Akuntansi* (4)3: 90-100

Widyantari, A. P. 2011. Opini Audit Going Concern dan Fakta-Fakta yang Mempengaruhi: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Iindonesia. *Tesis*. Universitas Udayana. Denpasar.

Widyastuti, T. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Maksi* 9(1): 30-41